

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif berupa eksperimen dalam bentuk *single subjek research* (SSR) . Suharsimi Arikunto (2002) mengatakan bahwa : ” penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari ’ sesuatu’ yang dikenakan pada subjek selidik”. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Juang Sunanto (2000) menyatakan bahwa SSR merupakan penelitian yang menggunakan subjek tunggal walaupun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan untuk seorang subjek atau sekelompok subjek. Ibnu Hadjar (1996) mengemukakan bahwa SSR pada dasarnya membandingkan kinerja subjek dalam variabel terikat yang diobservasi secara terus menerus antara sebelum menerima perlakuan dan setelah menerima perlakuan. Bisa terjadi perubahan kinerja, maka perlakuan yang telah diberikan mempunyai pengaruh pada variabel terikat.

3.2 Desain Penelitian

Bentuk SSR yang digunakan adalah desain AB dimana menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

A1 Baseline	B Intervensi	A2 Baseline
----------------	-----------------	----------------

Menurut Juang Sunanto (2005:57) fase baseline adalah fase saat variabel terikat (target behaviour) diukur secara periodik sebelum diberikan perlakuan tertentu. Dalam hal ini yaitu berapa jumlah jawaban benar yang dikerjakan anak sebelum perlakuan diberikan.

Sedangkan fase treatment adalah suatu fase pada saat variabel terikat (target behaviour) diukur selama perlakuan tertentu diberikan. Dalam hal ini yang menjadi terget behaviour adalah “jumlah jawaban yang benar”.

Dalam penelitian ini mula-mula target behaviour diukur secara kontinue pada fase baseline (A1), selanjutnya dilakukan intervensi dan dilakukan lagi pengukuran (B), selanjutnya dilakukan lagi pengukuran (A2) sebagai kontrol untuk fase intervensi.

Dalam penelitian ini yang menjadi fase baseline yaitu kemampuan anak dalam mengenal huruf sebelum dilakukan intervensi, sedangkan yang dijadikan fase intervensi yaitu kemampuan anak dalam mengenal huruf setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode fonik berbasis *flashcard*.

3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu Kelas II di SLBN A Citeureup sebanyak 1 orang dengan inisial A. Subjek termasuk ke dalam Kelompok I dalam Klasifikasi ketunarunguan menurut Boothroyd (dalam Murni Winarsih, 2007:23) dengan kehilangan 15-30 dB, mild hearing losses atau ketunarunguan ringan; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal.

Subjek sudah mampu menuliskan simbol-simbol huruf alfabet tetapi belum mengenal bunyi-bunyi huruf alfabet secara keseluruhan. Berdasarkan tes yang sudah diberikan kepada subjek, maka didapatkan profil subjek sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Profil Subjek

Kemampuan	Hambatan	Kebutuhan
1. Subjek sudah mengenal huruf-huruf vocal dan mampu melafalkannya	1. Subjek kesulitan dalam membedakan huruf B dan P	Subjek memerlukan intervensi pengenalan huruf-huruf alfabet dengan menggunakan metode yang dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam mengenal huruf alfabet
2. Subjek sudah mengenal huruf M, S, L, W, dan C	2. Subjek belum mengenali huruf D, N, T, R, J, Y, Z, V dan H	
3. Subjek sudah mampu menuliskan simbol-simbol huruf		

Sedangkan lokasi penelitian merupakan lokasi penelitian berlangsung.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti ialah SLBN A Hilmi Maulid Datul Hasanah, 2024

PENERAPAN METODE FONIK BERBASIS FLASHCARD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU RINGAN KELAS II DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Citeureup Kota Cimahi, yang berlokasi di Jl. Sukarasa No.40, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) mengemukakan bahwa variabel adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdiri atas dua variable, yaitu sebagai berikut.

3.4.1. Variabel Independent (variable bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel independent (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel devendent (terikat) (Hatimah, 2007). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independent adalah Metode Fonik Berbasis *Flashcard*.

Abdurrahman mengungkapkan bahwa metode fonik ialah metode yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Metode fonik juga diartikan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan dengan mengenal bunyi huruf menjadi suku kata dan selanjutnya menjadi kata.

Dalam penelitian ini, pada mulanya anak akan diajak untuk mengenal bunyi bunyi huruf. Untuk mengenalkan berbagai bunyi huruf kepada anak tunarungu yakni dengan cara mengaitkan huruf-huruf yang akan dikenalkan dengan huruf-huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak seperti huruf A dengan gambar ayam, huruf B dengan gambar buku.

Adapun Langkah-langkah yang peneliti rancang, berdasar pada teori metode fonik yaitu sebagai berikut :

- a) Anak dikenalkan untuk membunyikan huruf vocal dan bunyi huruf konsonal
- b) Mencari bunyi huruf tertentu pada kata. Misalnya mencari kata "a" pada flashcard huruf A dengan gambar anjing. Anak diminta untuk mencari huruf "a" didepan, di tengah dan di belakang.
- c) Mencari bunyi pada benda. Anak diminta memegang benda yang ada huruf "a"nya.
- d) Mencari kata pada kartu gambar mana yang ada huruf "a" nya?

- e) Meraba huruf. Ini adalah proses persiapan menulis Anak diajarkan meraba sesuai arah petunjuk.
- f) Mencari huruf pada teks. Anak diminta mencari huruf pada teks yang ada di dalam buku
- g) Mencari pandangan huruf, khususnya huruf kecil dan huruf besar.
- h) Selanjutnya anak diminta untuk menuliskan berbagai simbol huruf.

3.4.2. Variabel Dependent (variabel terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Hatimah, 2007). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependent adalah kemampuan mengenal huruf.

Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal. Mustafiroh (2009) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Kemudian ditegaskan oleh Ehri dan Mc. Cormick (dalam Carol Seefelt dan Wasik, 2008) bahwa belajar mengenal huruf merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud mengenal huruf bagi anak tunarungu ialah, anak mampu mengenal simbol huruf yang tidak harus diucapkan melainkan dengan cara menunjukkan kemudian menuliskan simbol huruf alfabet.

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hlm.148) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, maka dibutuhkan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan instrumen tes.

Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan tes praktik yang dibuat oleh peneliti. Pengembangan instrumen didasarkan pada pendapat Belajar mengenal huruf menurut Ehri dan Mc. Cormick (dalam Carol

Seefeld dan Wasik, 2008) merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak – anak yang bisa mengenal dan menyebutkan huruf – huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenali huruf.

Pendapat ahli tersebut berhubungan dengan kajian pengenalan huruf, bahwa tujuan siswa belajar mengenal huruf yaitu agar melatih kemampuan mengenal huruf dan membaca kata.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Huruf

Variabel	Aspek yang Diukur	Indikator	Jumlah Butir Soal
<p>Berdasar pada Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran Pendidikan Khusus Bahasa Indonesia Fase A, pada Elemen Membaca dan Menulis, disebutkan bahwa capaian pembelajarannya meliputi, mengenali alfabet dan mengeja kombinasi alfabet pada suku kata, memahami kata-kata baru dengan bantuan konteks kalimat sederhana dan gambar/ilustrasi, serta mampu menebalkan huruf, menyalin huruf, menyalin suku kata dan kata sederhana.</p> <p>Penelitian ini membatasi materi pada mengenali alfabet (huruf), karena belajar mengenal huruf menurut Ehri dan Mc. Cormick (dalam Carol Seefeld dan Wasik, 2008) merupakan komponen</p>	<p>Kemampuan mengenal huruf yang akan diukur pada penelitian ini diantaranya, mengenali bunyi huruf vokal dan huruf konsonan, mengenali dan menyebutkan bunyi huruf tertentu pada sebuah kata atau sebuah benda, mengenali pandangan huruf (huruf kecil dan huruf besar), serta menuliskan berbagai simbol huruf.</p>	1. Melafalkan huruf-huruf vokal (a,i,u,e,o)	2
		2. Membunyikan huruf konsonan	7
		3. Mencari bunyi huruf tertentu pada kata	5
		4. Mencari bunyi huruf tertentu pada sebuah benda	5
		5. Mencari huruf tertentu pada sebuah teks	2
		6. Mencari pandangan huruf (huruf besar dan huruf kecil)	5
		7. Menuliskan berbagai simbol huruf	7

Variabel	Aspek yang Diukur	Indikator	Jumlah Butir Soal
<p>hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar.</p> <p>Selain itu, kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Mustafiroh (2009) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.</p>			

Tabel 3. 4 Butir Instrumen Kemampuan Mengenal Huruf

Aspek	Sub Aspek	Butir Soal	Skor yang diperoleh		
			2	1	0
Melafalkan Huruf	1.1 Melafalkan huruf-huruf vokal	1) Lafalkanlah huruf berikut (A, I, U, E, O)			
	1.2 Melafalkan huruf-huruf konsonan	2) Lafalkanlah huruf berikut (M, S, B, P, L)			
		3) Lafalkanlah huruf berikut (D, N, T, W, S, R)			
		4) Lafalkanlah huruf berikut (C, J, Y, Z, V)			

Hilmi Maulid Datul Hasanah, 2024

PENERAPAN METODE FONIK BERBASIS FLASHCARD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU RINGAN KELAS II DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Sub Aspek	Butir Soal	Skor yang diperoleh		
			2	1	0
		5) Lafalkanlah huruf berikut (H)			
Mencari Huruf tertentu pada kata, sebuah benda dan teks	2.1 Mencari huruf tertentu pada kata	6) Manakah huruf "A" pada kata "Anjing"			
		7) Manakah huruf "B" pada kata "Balon"			
		8) Manakah huruf "C" pada kata "Celana"			
		9) Manakah huruf "U" pada kata "Uang"			
		10) Manakah huruf "I" pada kata "Indonesia"			
	2.2 Mencari huruf tertentu pada sebuah benda	11) Manakah huruf "E" pada gambar berikut			
		12) Manakah huruf "L" pada gambar berikut			
		13) Manakah huruf "P" pada gambar berikut			
		14) Manakah huruf "M" pada gambar berikut			
		15) Manakah huruf "D" pada gambar berikut			
	2.3 Mencari huruf tertentu pada sebuah teks	16) Manakah huruf "A" pada teks berikut "Aku pergi ke sekolah"			
		17) Manakah huruf "M" pada teks berikut "Mama membeli kue"			
Mencari Pandangan Huruf	3.1 Mencari pandangan huruf (huruf kecil)	18) Lingkarilah huruf-huruf kecil pada kata berikut "Aku"			
		19) Lingkarilah huruf-huruf kecil pada kata berikut "Ibu"			
		20) Lingkarilah huruf-huruf kecil pada kata berikut "Ayah"			
	3.2 Mencari pandangan huruf (huruf	21) Lingkarilah huruf-huruf besar pada kata berikut "Aku"			

Aspek	Sub Aspek besar)	Butir Soal	Skor yang diperoleh		
			2	1	0
		22) Lingkarilah huruf-huruf besar pada kata berikut “Ayah dan Ibu”			
Menuliskan Simbol Huruf	4.1 Menuliskan simbol huruf vokal	23) Tuliskanlah huruf-huruf vokal			
	4.2 Menuliskan simbol huruf konsonan	24) Tuliskanlah huruf “B, C, D”			
		25) Tuliskanlah huruf “F, G, H, J”			
		26) Tuliskanlah huruf “K, L, M, N”			
		27) Tuliskanlah huruf “P, Q, R, S”			
		28) Tuliskanlah huruf “T, V, W, X”			
		29) Tuliskanlah huruf “Y dan Z”			

Keterangan Skoring :

0 = Tidak Mampu

1 = Mampu tetapi hanya sebagian huruf pada butir soal

2 = Mampu

3.6 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas yang dilakukan adalah validitas isi (*content validity*) dengan menggunakan teknik penilaian ahli (*expert judgement*). Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan tingkat validitas dari instrumen yang telah dibuat sebelum dilakukannya penelitian. Setiap ahli menilai butir instrumen mengenai kemampuan mengenal huruf, apakah sudah layak atau tidak untuk digunakan pada penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Hasil *judgement* dihitung dengan menggunakan rumus (Susetyo, 2015, hlm. 116):

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

Hilmi Maulid Datul Hasanah, 2024

PENERAPAN METODE FONIK BERBASIS FLASHCARD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU RINGAN KELAS II DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P = Persentase

f = Frekuensi cocok menurut ahli

$\sum f$ = Jumlah penilai

Pada penelitian ini, instrumen diuji oleh satu orang yang merupakan Dosen di Departemen Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia dan satu orang merupakan Guru Kelas SLBN A Citeureup.

Tabel 3. 5 Nama Expert Judgment

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Dudi Gunawan, M.Pd	Dosen Prodi PKh FIP UPI
2	Lia Lisdiawulan, S.Pd	Guru Kelas SLBN A Citeureup Kota Cimahi
3	Siti Paridawati, S.Pd	Guru Kelas SLBN A Citeureup Kota Cimahi

Para ahli menentukan kriteria penilaian butir instrumen dengan menceklis sesuai atau tidak sesuai untuk setiap butir instrumen. Instrumen penelitian dinyatakan akan valid dan bisa digunakan jika mayoritas ahli mengatakan sesuai terhadap butir instrumen tersebut. Berikut kriteria penilaian validitas.

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Validitas

Rentang	Keterangan
Sesuai	1
Tidak Sesuai	0

Berikut merupakan hasil validasi instrumen kemampuan mengenal huruf :

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Nomor Butir Instrumen	Daftar Ceklis Judgment			Presentase	Hasil
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid

2	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
3	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
4	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
5	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
6	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
7	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
8	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
9	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
10	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
11	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
12	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
13	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
14	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
15	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
16	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
17	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
18	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
19	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
20	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
21	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
22	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
23	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid

24	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
25	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
26	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
27	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
28	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid
29	Sesuai	Sesuai	Sesuai	100%	Valid

Hasil *expert judgment* yang diperoleh dari para penilai menyatakan semua butir soal sesuai, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal dalam instrumen dinyatakan valid atau layak dipergunakan.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1. Tahap Persiapan

- a) Melaksanakan observasi dan wawancara kepada guru sebagai studi pendahuluan untuk menggali informasi mengenai subjek dan masalah penelitian di lapangan.
- b) Menentukan subjek penelitian yang akan diberi perlakuan oleh penulis, yaitu peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLBN A Citeureup.
- c) Menyusun proposal penelitian.
- d) Melaksanakan seminar proposal.
- e) Mengajukan permohonan surat keputusan (SK) pengangkatan Dosen Pembimbing dan surat permohonan izin penelitian melalui surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- f) Setelah SK pengangkatan Dosen Pembimbing dikeluarkan, kemudian melaksanakan bimbingan dan menyusun instrumen mengenai kemampuan mengenal huruf
- g) Melakukan uji validitas kepada para ahli untuk instrumen kemampuan mengenal huruf

3.7.2. Tahap Pelaksanaan

Hilmi Maulid Datul Hasanah, 2024

PENERAPAN METODE FONIK BERBASIS FLASHCARD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU RINGAN KELAS II DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Melaksanakan fase *baseline-1* (A-1) untuk mengetahui kemampuan subjek dalam mengenal huruf
- b) Memberi intervensi (B) kepada subjek, dimulai dari tahapan pengenalan bentuk-bentuk atau simbol huruf sebelum masuk pada penerapan metode fonik, yaitu mengenalkan bentuk-bentuk atau simbol huruf dari A-Z dengan menggunakan *flashcard* alfabet. Dilanjutkan dengan pembelajaran dengan menggunakan fonik dengan total pertemuan sebanyak 7 sesi.
- c) Melaksanakan fase *baseline-2* (A-2) untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf setelah diberikan intervensi menggunakan metode fonik berbasis *flashcard*

3.7.3. Tahap Akhir

- a) Mengolah data dan mengakumulasikan persentase skor di setiap sesi pertemuan.
- b) Melakukan analisis data yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.
- c) Membuat kesimpulan dan menyusun laporan hasil akhir penelitian.

3.8 Sistem Pencatatan Data

Sistem pencatatan data merupakan bagaimana cara peneliti mengamati atau mencatat sebuah hasil penelitian. Dalam penelitian ini, pencatatan data dilakukan dengan mencatat skor subjek pada setiap sesi di setiap fase menggunakan tes perbuatan menggunakan instrumen yang sama pada setiap fase.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (2013, hlm.137) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes tertulis dan tes praktik. Terdapat tiga fase dalam pengumpulan, pertama adalah *baseline-1* (A-1) dimana pada fase ini peserta didik diberikan tes sesuai dengan instrumen dan data yang didapat menunjukkan kemampuan awal subjek, kemudian fase intervensi (B) dimana fase ini anak diberikan intervensi dengan menggunakan metode fonik, pada akhir sesi diberikan tes sesuai dengan instrumen dan data yang didapat

menunjukkan kemampuan mengenal huruf pada fase intervensi, dan fase terakhir yaitu baseline-2 (A-2) untuk mengetahui sejauh mana data menunjukan kemampuan subjek setelah diberikan perlakuan. Sehingga dari ketiga fase tersebut data yang diperoleh dapat menggambarkan bagaimana kemampuan awal, kemampuan selama intervensi, dan kemampuan setelah diberikan intervensi.

3.10 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes, dengan cara peneliti melakukan tes fase baseline. Tes ini mengukur kemampuan mengenal huruf. Data yang didapat nantinya diolah, kemudian diberi intervensi, dan diamati kembali pada fase baseline 2.

Pengamatan dengan cara membandingkan kemampuan subjek sebelum dengan sesudah mendapatkan perlakuan akan mengetahui apakah ada pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Hal tersebut berguna dalam pengumpulan data, dan setelah data terkumpul maka dilakukan analisis atau pengolahan ke dalam statistik deskriptif, dalam penyajian data diolah dengan menggunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan yang lebih rinci tentang bagaimana gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum dan setelah dilaksanakan intervensi atau perlakuan, serta perubahan-perubahan apa saja yang terjadi setelah pemberian perlakuan.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membuat tabel data baseline dan intervensi. Tabel ini berisi skor-skor yang diperoleh subjek
2. Menentukan rentang stabilitas pada fase baseline, intervensi dan setelah intervensi, dengan rumus:

$$\text{Rentang stabilitas} = \text{Nilai tertinggi} \times \text{Kriteria stabilitas}$$
3. Menghitung mean level (rata-rata), batas bawah, batas atas pada fase baseline dan intervensi, dengan rumus:

$$\text{Mean level} = \sum \text{skor} : \text{interval}$$

$$\text{Batas atas} = \text{mean level} + \text{rentang stabilitas}$$

$$\text{Batas bawah} = \text{mean level} - \text{rentang stabilitas}$$
4. Menentukan variabel yang diubah

5. Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi.
6. Menentukan kecenderungan stabilitas pada fase baseline dan intervensi.
7. Menentukan perubahan level data, perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah.
8. Menentukan data yang tumpang tindih, data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut.
Komponen analisis data adalah:

1. Analisis dalam kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi. Adapun komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi (Aldani, S. P., 2015, hlm. 33):

- a) Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada dalam ketentuan pasti. Dalam kondisi baseline dikumpulkan sampel data menunjukkan arah yang jelas.
- b) Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam satu kondisi. Untuk membuat garis dapat dilakukan pertama dengan metode tangan bebas (freehand), yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga memperoleh data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. Yang kedua dengan metode belah tengah (splitmiddle), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.
- c) Kecenderungan stabilitas (trend stability) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data point yang dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

- d) Jejak data merupakan data dari data satu ke data yang lain dalam satu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menarik, menurun dan mendatar.
 - e) Rentang yaitu jarak antara data pertama dan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level.
 - f) Perubahan level menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir
2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi misalnya kondisi baseline A1 ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi (Aldani, S. P., 2015, hlm. 34):

- a) Jumlah variabel yang di ubah (Number of Variabel Changed). Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.
- b) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya (Change in Trend Variabel and Effect). Dalam analisis antar kondisi perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.
- c) Perubahan kecenderungan stabilitas efeknya (Change in Trend Stability). Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, menurun)
- d) Perubahan level (Change in Level). Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. tingkat perubahan data antar

kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

- e) Presentase overlap (Presentage of Overlap). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih maka akan semakin banyak pula dugaan bahwa tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.